

## **PENERAPAN METODE KISAH ISLAMI DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK PADA ANAK DIDIK DI SDN 352 TOBEMBA KABUPATEN LUWU**

**Nafsiyah<sup>1</sup>, Mawardi Pewangi<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia*

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Mawardi Pewangi

E-mail: pewangimawardi@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the application of the Islamic story method in instilling moral values in students at SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, the impact of the Islamic story method in instilling moral values in students at SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, factors supporting and inhibiting the application of the Islamic story method in instilling moral values in students at SDN 352 Tobemba Kab. Luwu. The type of research used is qualitative research. Sources of data in this study are the Principal and Teachers. The results showed that (1): the application of the Islamic story method in instilling moral values in students at SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, with the application of the Islamic story method can teach and familiarize students to imitate and imitate all the commendable deeds possessed by Islamic figures, especially the Prophet Muhammad SAW who became a role model. That way, students will get used to having good morals until they are adults. (2) The impact of the Islamic story method in instilling moral values in students at SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, the impact of a teacher's success in instilling moral values in students cannot be separated from moral teaching which is closely related to the methods or strategies used by the teacher in teaching in his class according to the material presented. The impact of the Islamic story method is to provide various benefits for students, namely as a medium for delivering messages, training children's emotions, and shaping children's personalities. (3) the supporting and inhibiting factors of the Islamic story method in instilling moral values in students at SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, the supporting factors are the existence of habits or traditions, a supportive school environment and support and motivation from parents, while the inhibiting factors are the background of students who are less supportive, the community environment (association), lack of facilities and infrastructure and the influence of television shows.*

**Keywords:** Story Method; Instilling Moral Values.

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode kisah islami dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, dampak metode kisah islami dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik*

*di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode kisah islami dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode kisah islami dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, dengan penerapan metode kisah islami dapat mengajarkan serta membiasakan peserta didik untuk meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh islam terutama Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa dengan berakhlakul karimah hingga dewasa. (2) Dampak metode kisah islami dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, dampak keberhasilan seorang guru dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik tidak terlepas dari pengajaran akhlak yang sangat berkaitan dengan metode atau strategi yang dipakai guru dalam mengajar dikelasnya sesuai dengan materi yang disajikan. Adapun dampak dari metode kisah islami yaitu memberikan berbagai manfaat bagi anak didik yaitu sebagai media penyampai pesan, melatih emosi anak, dan membentuk kepribadian anak. (3) faktor pendukung dan penghambat metode kisah islami dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, faktor pendukung yaitu adanya kebiasaan atau tradisi, lingkungan sekolah yang mendukung dan dukungan serta motivasi dari orangtua, adapun faktor penghambat yaitu latar belakang peserta didik yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat (pergaulan), kurangnya sarana dan prasarana dan pengaruh tayangan televisi.*

**Kata Kunci:** *Metode Kisah; Menanamkan Nilai Akhlak*

## **PENDAHULUAN**

Seorang pendidik harus memahami kondisi perkembangan anak, lingkungan dan kesukaannya untuk memudahkan dalam penanaman nilai akhlak dalam diri anak. Sebagaimana diketahui dalam perkembangan manusia ketika masih anak-anak sangat suka dengan cerita, kisah, dongeng dan sejenisnya.

Kisah berada pada posisi pertama dalam mendidik etika kepada anak. Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya. Baik dari segi ide, imajinasi maupun peristiwa-peristiwanya. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik maka kisah akan menjadi bagian dari seni yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa.<sup>1</sup> Berkisah mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berpikir seorang anak sebab kisah tersebut memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri. Kisah merupakan media yang paling tepat untuk anak-anak dalam menanamkan nilai akhlak yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya.

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz, Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Cet 1, Bandung: PT. Remaja Raosda Karya, 2002), h. 2.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode kisah merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu metode kisah adalah merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak SD dengan membawakan kisah kepada anak secara lisan, kisah yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak SD.

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar, metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang masyhur dan terbaik. Sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.<sup>2</sup> Dengan demikian metode kisah, peserta didik akan mengetahui gambaran tentang kisah para Nabi, sifat-sifat para Nabi atau orang-orang terdahulu, yang dapat diambil pembelajaran untuk diterapkan dalam keseharian yang akan sangat berpengaruh terhadap pada perkembangan psikologis mereka.

Dalam pendidikan islam, kisah merupakan metode yang sangat penting karena dapat menyentuh hati sehingga pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokonya.<sup>3</sup> Kegiatan berkisah itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri, maka kegiatan berkisah memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak. Guru yang pandai bercerita akan menjadikan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam kisah itu. Dengan menggunakan metode kisah diharapkan guru mampu menanamkan nilai akhlak pada anak didik.

## **METODOLOGI**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif, dalam bukunya Moloeng mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur data penelitian yang

---

<sup>2</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 160.

<sup>3</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam FaktaTeoritis: Filosofis dan Aplikatif Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 142.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif.<sup>4</sup>

#### B. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survey) atau penelitian benda (metode observasi).
2. Sumber data sekunder adalah peneliti membutuhkan pengumpulan data, dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

#### C. Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan fenomena-fenomena yang diselidikinya.
2. Pedoman wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.
3. Catatan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>5</sup>
2. Wawancara. Cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>6</sup> Nasution, dalam metode *research* menjelaskan pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224.

<sup>6</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...h*, 84.

<sup>7</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...h*, 32.

3. Dokumentasi. Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tentang profil, visi, misi dan tujuan SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, data guru, karyawan dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian..

#### E. Teknik Analisis Data

1. Data *Reduction* (reduksi data). Data yang sudah dipilih merupakan data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data dari hasil observasi pelaksanaan metode kisah islami dan sikap peserta didik di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu. Semua data itu dipilih harus sesuai dengan permasalahan yang di ungkapkan penulis. Data wawancara dilapangan juga dipilih-pilih data yang bberhubungan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang di mulai dari tujuan *intruksional* dan evaluasi.
2. Data *Display* (Penyajian data). Penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion drawing/veriffication* (menarik kesimpulan). Adapun cara yang digunakan sangat bervariasi yang dapat digunakan dan menghubungkan satu sama lain. Verifikasi yaitu puncak dari analisis data dan penarikan kesimpulan.

### **PEMBAHASAN**

#### A. Penerapam Metode Kisah Islami dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Didik di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang telah mendapatkan data tentang bagaimana strategi guru dalam pembinaan untuk penanaman nilai akhlak.pada anak didik di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu. Dari penelitian ini peneliti memakai metode wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar, metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang masyhur dan terbaik,

---

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 113.

sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.<sup>9</sup> Pada penelitian ini penulis telah mengumpulkan data dengan menggunakan sampel penelitian yaitu kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu.

Dalam proses belajar mengajar dikelas pun apabila ada salah satu siswa yang tingkah lakunya tidak baik dan membuat kekacauan didalam kelas atau membuat suara ribut maka ia akan memberikan teguran kepadanya. Dalam memberikan hukuman juga ditekankan pada pembinaan akhlak yaitu seperti didikan contohnya membaca Al-Qur'an beserta terjemahannya. Semua itu ia lakukan agar para siswa terbiasa berakhlak baik. Yang mana ketika selalu atau terbiasa melakukan hal-hal yang baik, tanpa disadari pada diri siswa akan terbentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Di antara metode yang sering ia gunakan sebagai berikut:

1. Metode Kisah. Salah satu tujuan menggunakan metode ini adalah menyalurkan pesan secara mudah kepada siswa karena dengan menggunakan metode kisah dengan penyampaian yang baik akan membuat anak-anak cenderung diam dan mendengarkan secara seksama kemudian tertarik dengan alur kisah yang disampaikan sehingga pesan-pesan atau nasihat dengan sendirinya mereka dapat memahami dengan baik apalagi jika dilengkapi dengan gambar atau alat proyektor.
2. Keteladanan. Yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>10</sup> Sifat-sifat seorang anak yang suka mengikut kepada orang-orang yang di kaguminya maka dalam pemberian materi pelajaran beliau langsung memberikan contoh. Misalnya sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW atau para Nabi terdahulu beserta ummatnya yang memiliki sifat terpuji dan patut untuk di contoh dan diteladani. Sering memberikan contoh-contoh secara langsung kepada para siswanya. Seperti berbagai gerakan badan, suara dan perilaku sehari-hari. Dengan begitu tanpa sadar seorang siswa akan terbiasa mengikuti perilaku gurunya yang tentunya merupakan perilaku atau akhlak yang baik.
3. Ceramah. Metode ceramah biasanya dipakai untuk menyampaikan penjelasan yang sedikit kepada siswa. Biasanya materi pelajaran yang di sampaikan dengan menggunakan metode ceramah ini ialah materi-materi yang pembahasannya tidak bisa di contohkan atau diperagakan dan sangat sulit didiskusikan apalagi jika materinya membahas tentang tauhid atau keimanan yang memerlukan penjelasan yang sangat akurat, detail

---

<sup>9</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 160.

<sup>10</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV. Miska Galiza, 1999), h. 135.

dan terperinci. Serta tingkat usia atau pemikiran anak-anak yang sangat sulit untuk diajak berdiskusi tentang materi keimanan sehingga dengan metode ceramah cukup efektif untuk menjelaskan materi yang sulit diperagakan.

4. Metode Bertanya. Dengan menggunakan metode bertanya maka siswa akan saling bertukar pikiran tentang materi yang telah di sampaikan oleh seorang guru. Karena salah satu tujuan dari metode bertanya ialah siswa harus aktif dalam kelas saat materi telah disampaikan. Dengan begitu metode bertanya dapat mendidik siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama anantara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan dengan metode bertanya para siswa akan lebih mudah mengekspresikan pikirannya bagaimana menangkap suatu pelajaran. Sehingga dengan metode bertanya akan sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama.
5. Metode Pemberian Hukuman. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

*Strategi dalam penanaman nilai akhlak pada anak didik yang dilakukan yaitu lewat penyampaian materi pelajaran yang diajarkan kelas. Sudah menjadi konsep dari kepala sekolah bahwa setiap guru dalam penyampaian materi harus memasukkan nilai-nilai moral.<sup>11</sup>*

Dalam menyampaikan materi biasanya beliau memasukkan dan mengaitkan materi dengan pesan-pesan moral kepada kepada peserta didik. Adapun metode yang dipakai erat hubungannya dengan penanaman nilai akhlak pada anak didik yaitu dengan menggunakan metode kisah, contohnya kisah tentang para Nabi yang memiliki sifat-sifat terpuji para sahabat dan sebagainya, yang mana diharapkan peserta didik memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kepala sekolah penulis juga mewawancarai guru pendidikan agama islam ia mengatakan bahwa:

*Dalam upaya penanaman nilai akhlak pada siswa didalam proses belajar mengajar, penyampaian materinya dengan memasukkan materi pada akhlak. Disini maksudnya yaitu penyampaian materi dihubungkan dengan masalah akhlak. Misalnya saja menjelaskan tentang masalah shalat, hubungan shalat dengan akhlak yaitu suatu syarat sah shalat ialah menutup aurat maka kaitannya dengan akhlak seorang muslim diwajibkan bagi perempuan dan laki-laki untuk senantiasa menutup aurat.<sup>12</sup>*

---

<sup>11</sup> Nureni S.Pd, Wawancara Penulis, Selasa 26 Mei 2021.

<sup>12</sup> Tenri Diana S.Pd.I, Wawancara Penulis, Rabu 27 mei 2021.

Selain penyampaian materi dikaitkan dengan masalah akhlak, dalam menyampaikan materi beliau juga menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

- a. Teladan. Sebagai seorang pendidik, wajib memberikan contoh, keteladanan atau sikap yang terpuji kepada peserta didik. Misalnya: (1) Berhubungan dengan materi tentang shalat, maka dengan memberikan contoh secara langsung untuk mengerjakan shalat dengan baik dan benar atau mengerjakan shalat secara berjama'ah. (2) Berhubungan dengan materi tentang tolong menolong, maka dalam pemberian contoh ialah ketika ada teman sedang dalam keadaan kehilangan sesuatu secara langsung diberikan contoh untuk menghibur temannya dengan cara membantu atau menemaninya mencari bendanya yang hilang.
- b. Anjuran. Contohnya mengucapkan salam dan menjawab salam ketika masuk ruangan atau bertemu seseorang, membiasakan membaca doa ketika hendak memulai sesuatu, membiasakan bershadaqah serta tidak lupa untuk membantu dan taat kepada kedua orang tua.
- c. Hukuman. Saat proses belajar mengajar sedang berlangsung apabila guru mendapati seorang siswa yang hanya bermain atau tidak mendengarkan pelajaran, maka tindakan yang pertama dilakukan adalah dengan menegurnya, dan jika teguran pun siswa tetap tidak menedengar, maka selanjutnya guru akan menyuruhnya maju kedepan dan menghadap ke teman-temannya lalu guru akan menyuruhnya untuk bernyanyi, atau membaca doa. Adapun jenis hukuman yang diberikan tidak termasuk kekerasan fisik. Melainkan lebih ditekankan pada penanaman nilai akhlak. Salah satu contoh dari penanaman nilai akhlak yakni berupa pemberian nasihat tentang etika yang baik dan sopan saat belajar.

*Ketika kegiatan proses belajar mengajar dikelas setiap penyampaian materi selalu menghubungkan materi dengan penanaman nilai akhlak pada siswa, karena sudah menjadi konsep kepala sekolah untuk selalu memasukkan pesan-pesan moral dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>13</sup>*

Sebelum pelajaran dimulai seorang guru membacakan ayat-ayat tentang materi yang akan disampaikan contohnya ayat yang menjelaskan tentang akhlak terhadap ibu dan bapak, tetangga, serta sesama manusia. Setelah membacakannya guru menterjemahkannya dan menjelaskan kandungan tiap ayat. Setelah itu tiap-tiap siswa menyebutkan berbagai akhlak terpuji baik itu kepada kedua orang tua, tetangga maupun sesama manusia yang selama ini mereka telah lakukan. Dengan begitu dapat dilihat

---

<sup>13</sup> Tenri Diana S.Pd.I, Wawancara Penulis, Rabu 27 Mei 2021.



seberapa besar pemahaman dan pengamalan mereka terhadap materi tentang akhlak. Dan diakhir pelajaran biasanya guru menambahkan dan memberikan komentar serta anjuran kepada tiap siswa agar senantiasa melakukan perbuatan yang terpuji.

Selain itu, Ibu guru Tenri Diana S.Pd.I juga menggunakan metode yang tak kalah pentingnya yaitu metode kisah adapun penjelasannya sebagai berikut:

*Karena ayat-ayat Al-Qur'an banyak sekali yang menerangkan tentang kisah-kisah keteladanan, misalnya tentang surah Al-Luqman yang menjelaskan tentang akhlak yang baik kepada kedua orang tua, dari situ siswa dianjurkan untuk bisa mengambil contoh dan meneladaninya dalam kehidupan mereka untuk senantiasa bersikap menghormati orang tua dan bersikap baik terhadap sesama.<sup>14</sup>*

Dari hasil wawancara di atas maka di sini penulis bisa menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Ibu Tenri Diana S.Pd.I dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan beberapa metode dalam suatu pertemuan. Yang dapat dilihat dari hasil wawancara diatas yaitu adanya metode kisah dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru tentang strategi mereka yang digunakan dalam penanaman nilai akhlak pada anak didik. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masing-masing guru dalam tiap penyampaian materi menggunakan metode yang berbeda-beda, karena metode yang di gunakan harus tepat sesuai dengan materi yang disampaikan agar ruang lingkup dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

#### **B. Dampak Penerapan Metode Kisah Islami dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Didik di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu**

Program kegiatan yang dibuat oleh para guru merupakan konsep yang diberikan oleh kepala sekolah, sehingga para guru hanya mengembangkan konsep tersebut menjadi program kegiatan dalam usaha pembinaan penanaman nilai akhlak pada anak didik. Dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan bahwa:

*Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya penanaman nilai akhlak pada siswa, diantara konsep yang ada yaitu 1) keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar sesama guru tetap terjaga. 2) dihimbau kepada semua guru untuk*

---

<sup>14</sup> Tenri Diana S.Pd.I, Wawancara Penulis, Rabu 27 Mei 2021.

*memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pelajaran di kelas".<sup>15</sup>*

Dalam upaya pembinaan penanaman nilai akhlak pada siswa, para guru membuat kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh para siswa, adapun kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Membaca doa (doa bersama) ketika memulai pelajaran dan ketika berakhirnya kegiatan belajar.

Membaca doa bersama dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung kira-kira 5-10 menit. Teknik membacanya adalah bersama-sama. Adapun doa-doa yang dibaca adalah seperti shalawat, doa belajar, doa kedua orang tua, dan doa-doa lainnya. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik terbiasa untuk membaca doa sebelum mengerjakan apapun sampai mereka dewasa serta selalu mengingat bahwa jika hambanya selalu berdoa dan memohon kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan selalu menyertai dan akan melindungi hambanya dari keburukan.

2. Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI)

Kegiatan hari-hari besar Islam dikerjakan setelah tanggal hari besar Islam misalnya, kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra'mi'raj, nuzulul Qur'an, dan sebagainya peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah. Kegiatan ini bermaksud agar siswa mampu menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam tersebut dan sebagai praktek dari penerapan metode kisah yang bersumber dari Al-Qur'an atau kisah yang telah disampaikan oleh guru ketika di sekolah.

3. Pemeriksaan tentang tata tertib

Kegiatan pemeriksaan tata tertib ini adalah kegiatan yang rutin dikerjakan setiap awal semester dan tiap satu bulan sekali dalam kegiatan ini ada hal-hal yang perlu adanya pemeriksaan yaitu:

- a. Pemeriksaan pakaian, dengan pemeriksaan pakaian diharapkan peserta didik harus memakainya dengan rapi dengan begitu peserta didik terbiasa dengan kedisiplinan.
- b. Pemeriksaan kuku yang panjang, karena dengan kuku yang panjang dikhawatirkan banyak kuman yang terdapat dalam kuku para peserta didik sehingga kesehatannya tidak terjaga.
- c. Pemeriksaan rambut yang panjang bagi anak laki-laki.

---

<sup>15</sup> Nureni S.Pd, Wawancara Penulis, Selasa 26 Mei 2021.

#### 4. Pertemuan wali murid tiap akhir semester

Kegiatan ini dilakukan agar bisa mengetahui keadaan keseharian peserta didik ketika dirumah dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua untuk selalu memantau pendidikan anak ketika diluar lingkungan sekolah. Adapun tujuan dari pertemuan wali murid adalah para wali murid bisa mengetahui kondisi anaknya dan juga untuk menjalin komunikasi dan hubungan antara wali murid dan guru.

Dengan adanya program tersebut diharapkan para peserta didik mempunyai perilaku atau akhlak yang baik serta jiwa keimanan yang kuat sehingga memudahkan upaya pembinaan penanaman nilai akhlak pada anak didik dan terwujudlah kepribadian muslim dan muslimah yang berakhlak.

Dalam sebuah Hadits Nabi SAW bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ :  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَنَّ تَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه  
احمد)

*Artinya:*

*Dari Muhammad bin Ajlan dari al-qa'qa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata: Bersabda Rasulullah SAW : sesungguhnya aku diutus kemuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. (HR. Ahmad).<sup>16</sup>*

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Kisah Islami dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Didik di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu

#### 1. Faktor pendukung

##### a. Kebiasaan atau tradisi yang ada di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu

Salah satu contoh tradisi atau kebiasaan di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu ialah mengucapkan salam ketika keluar dan masuk kelas. Patuh kepada guru ketika dipanggil, dengan kebiasaan mengucapkan salam maka siswa tersebut akan terbiasa mengucapkan salam baik ketika di sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga siswa dengan sendirinya akan sadar tanpa dipaksa untuk mengucapkan salam .sedangkan dari kebiasaan siswa patuh ketika dipanggil guru ialah dengan tujuan agar siswa terbiasa memiliki sifat atau akhlak kesopanan kepada siapapun terutama kedua orang tua.

##### b. Kesadaran para siswa

Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung ialah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk mengerjakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>16</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Juz II*, (Beirut: Dara Al-Fikr, 1991), h. 381.

Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang amat kuat dalam terlaksananya pembinaan penanaman nilai akhlak pada anak didik di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu.

c. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru lainnya ada kerja sama dalam menerapkan upaya pembinaan penanaman nilai akhlak pada anak didik tidak pandang bulu. Wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan penanaman nilai akhlak pada siswa yang dibuat oleh para guru.

d. Motivasi dan dukungan dari kedua orang tua

Motivasi dan dukungan bukan hanya berasal dari guru saja tetapi juga dari orang tua karena merupakan dukungan dan motivasi yang amat besar bagi peserta didik. Dengan bimbingan orang tua peserta didik akan lebih terpengaruh terhadap pembinaan penanaman nilai akhlak.

## 2. Faktor Penghambat

1. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Rata-rata para siswa kebanyakan berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga tingkat agama dan keimanan juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling berpengaruh bagi kepribadian dan akhlak seorang siswa.

b. Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Pergaulan siswa diluar sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan luar siswa merupakan pengaruh yang bisa dikatakan berhati-hati karena sangat cepat pergaulannya jadi, jika pergaulannya buruk maka akan membawa dampak yang buruk bagi anak. Karena besarnya pengaruh dari pergaulan bebas/masyarakat tidak lepas dari adanya tradisi atau kebiasaan yang ada. Bila kebiasaannya positif maka akan berpengaruh positif dan jika kebiasaan dalam lingkungan masyarakat negatif maka akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan seorang anak.

c. Pengaruh Tayangan Televisi

Tayangan televisi yang tidak mendidik akan mempengaruhi kepribadian akhlak bagi anak. Jadi sebagai orang tua wajib tiap saat memantau, membimbing, dan mengarahkan anak ketika menonton televisi..

## **PENUTUP**

Pembinaan akhlak siswa tidak lepas dari pengajaran akhlak itu sendiri dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Apabila pengajaran akhlak itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka tujuan dari pembinaan itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak keberhasilan seorang guru dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik tidak lepas dari pengajaran akhlak yang sangat berkaitan dengan metode atau strategi yang dipakai guru dalam mengajar dikelasnya sesuai dengan materi yang disajikan. Akan tetapi berhasilnya pembinaan tersebut juga harus ditunjang dengan adanya program kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru. Adapun dampak dari metode kisah yaitu memberikan manfaat bagi anak didik salah satunya dapat membentuk kepribadian anak.

Faktor pendukung dan penghambat metode kisah islami dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik yaitu faktor pendukung, yaitu adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di SDN 352 Tobemba Kab. Luwu, lingkungan sekolah yang mendukung,. Adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam membina akhlak siswa serta motivasi dan dukungan dari orang tua. Faktor penghambat, yaitu latar belakang siswa yang kurang mnedukung, lingkungan masyarakat (pergaulan), kurangnya sarana dan prasarana serta pengaruh dari tayangan televisi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Arif, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Aziz, Abdul dan Majid, Abdul, Mendidik Dengan Cerita, (Cet 1, Bandung: PT. Remaja Raosda Karya, 2002).
- Imam Ahmad bin Hambal, Juz II, (Beirut: Dara Al-Fikr, 1991).
- Minarti, Sri, Ilmu Pendidikan Islam FaktaTeoritis: Filosofis dan Aplikatif Normatif, (Jakarta: Amzah, 2013).
- Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Nasution, S., Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Syahidin, Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi, (Jakarta: CV. Miska Galiza, 1999).
- Masnan, S. (2020). Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Metode Bercerita Di Sekolah Dasar Negeri Mannuruki. *PILAR*, 11(1).
- Arif, A., Fattah, A., & Amrullah, W. (2020). PEMBINAAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MA DDI PATTOJO KABUPATEN SOPPENG. *PILAR*, 11(1).
- Astidah, A., Mawardi, A., & Nurhidaya, M. (2020). POLA PEMBINAAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR. *PILAR*, 11(1).
- Dani, F., & Mawardi, A. (2019). POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS. MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA DESA SENGKA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA. *PILAR*, 10(2).
- Jaya, I. S., & Malli, R. (2019). PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *PILAR*, 10(2).
- Muthahharah, S., & Al-Farisi, S. (2019). PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AS'ADIYAH DAPOKO KABUPATEN BANTAENG. *PILAR*, 10(2).
- Pewangi, M., & Satriani, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 132-147.

#### Wawancara

Nureni S.Pd, Wawancara Penulis, Selasa 26 Mei 2021.

Tenri Diana S.Pd.I, Wawancara Penulis, Rabu 27 mei 2021.